

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil al-alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.¹

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.²

Tidak seorang individu muslimpun yang terbebas dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksian (syahadah) bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah Rasul Allah, maka ia terkait dengan suatu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 12

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 5

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Qs. An – Nahl 16 : 125)³

Maka dakwah mutlak diperlukan sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah masyarakat agar tercipta individu (*khairul bariyyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikannya sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai bahagia dunia dan akhirat.⁴

Agama Islam berkembang melalui usaha-usaha dakwah yang secara esensial sesungguhnya menjadi tugas setiap muslim. Pendidikan merupakan sarana pelaksanaan dakwah dengan cara-cara yang lebih khusus, terorganisir, sistematis, dan teratur. Karena itu, dimanapun ada masyarakat muslim, di sana ada kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mereka berada.⁵

Untuk mempermudah dakwah islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual di bawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Cv. Putra Sejati Raya, 2003), h. 421

⁴Nia Najiah, *Peran Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes pandeglang Banten*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 2

⁵Abdullah Zawawi, *Peran Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi*, (Jurnal Ummul Qura Vol III, 2013), h. 1

jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.

Salah bentuk lembaga untuk mempermudah dalam dakwah maupun pendidikan yaitu dengan melalui didirikannya sebuah lembaga berupa pondok pesantren. Sebagaimana kita tahu bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dengan adanya pesantren, kita dapat mengetahui peran, fungsi dan kontribusi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan Dakwah Islam.⁶

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren juga selain menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam pesantren juga dapat mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak

⁶Rofiq, A dkk, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, h. 1

(berfikir), hati (keimanan), dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.⁷

Karakteristik suatu pesantren ditandai dengan adanya pondok (asmara), mesjid, pengajaran dengan kitab-kitab Islam yang klasik, santri dan kiai. Elemen yang terakhir merupakan figur sentral yang menjadi motor penggerak lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia.⁸

Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang yang berdiri pada tahun 2009 yang beralokasikan di Komp. Bukit Sejahtera Blok Ch 03 Polygon, Gandus. Pesantren ini awalnya berada di kawasan Way Hitam sebuah rumah yang memang diperuntukkan bagi para santri dan santriwati penghafal Al-Qur'an, seiring perkembangan kegiatan dan jumlah santri, rumah tersebut dinilai tidak memadai lagi dan akhirnya berpindah ke Komp. Bukit Lama.

Tidak hanya menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan namun ada ekstrakurikuler dan program lainnya. Ustad H. Hendro Karnadi S.Ag sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang berharap bahwa para penghafal Al-Qur'an banyak lahir dari pondok pesantrennya untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang mempunyai benteng keagamaan yang memumpuni dan siap tampil dimasyarakat seperti visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang.

⁷Tangguh Putra Pratama, *Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi*, (Surakarta :Jurnal Skripsi, 2014), h. 2

⁸M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 62

Sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi sebuah tumpuan, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang mengharuskan santrinya berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang yang menginginkan santrinya siap tampil dimasyarakat untuk menyiarkan Islam, pondok pesantren ini telah melahirkan kader-kader berkualitas seperti terbentuknya Tim Hadroh An-Nahla Jami'atul Qurro' Palembang yang diresmikan pada tahun 2014 terdiri dari 12 personil yang memang mempunyai bakat dan background Qori' dan pecinta seni, Ustad H. Hendro Karnadi S.Ag sebagai ketua tim hadroh An-Nahla.

Seni hadroh mengandung nilai-nilai religius, estetika dan norma ajaran Islam yang dapat menjadi salah satu alternatif menyiarkan islam, serta dengan senandung syair yang meng-Agungkan Allah SWT. sekaligus bersholawat atas Nabi Muhammad SAW,. Tanpa sadar melalui kesenian hadroh memperbanyak sholawat untuk Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*(Qs. Surah Al – Ahzab 33 : 56)⁹

⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Cv. Putra Sejati Raya, 2003), h. 678

Banyak cara yang dilakukan agar dakwah tersampaikan dengan tindakan ataupun untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam walaupun banyak tantangan. Disinilah seharusnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam menyampaikan dan mengembangkan ajaran nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang ini penulis tertarik terhadap **Peran Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam Meningkatkan Syiar Islam Melalui Hadrah An-Nahla.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan agar lebih terarah kepada masalah yang dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang dalam Meningkatkan Syiar Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam meningkatkan syiar Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap ilmu dakwah, khususnya dalam seni hadrah.

b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi Pesantren lain bahwa pentingnya ajaran agama Islam sebagai wadah generasi penerus bangsa dan lebih terkhusus Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang sekaligus Hadrah An-Nahla.
- 2) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelitian yang telah dilakukan orang-orang terdahulu. Tujuan tinjauan pustaka tersebut adalah untuk memudahkan pengumpulan data-data sebelum dimuatkan didalam penulisan peneliti. Penelitian yang difokuskan adalah pada judul buku skripsi yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah yang dibahas penulis adalah :

Husni Abdullah (2016) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menulis skripsi berjudul *Peran Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah WalJamaah di Desa Purwosari*

Kecamatan Sembawa Banyuasin. Dalam penelitian ini Husni Abdullah membahas peran pondok pesantren sabilul hasanah dan juga tradisi keagamaan Ahlusunnah WalJamaah, selain itu pondok pesantren sabilul hasanah juga membahas tentang profil pondok pesantren sabilul hasanah yang terletak di Desa Purwosari yang berdiri sejak tahun 1994. Husni Abdullah lebih jelasnya ingin membahas tentang bentuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlusunnah Waljamaah serta bagaimana peran pondok pesantren Sabilul Hasanah dalam mengamalkan tradisi keagamaan Ahlusunnah WalJamaah di Desa Purwosari.

Perbedaan pula penelitian ini lebih memfokuskan peran pondok pesantren sabilul hasanah dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Waljamaah di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Banyuasin. Manakala penulis lebih fokus peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam Meningkatkan Syiar Islam Melalui Hadrah An-Nahla. Persamaan dalam bahasan beliau dengan penulis ialah berkisar bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan dan mempertahankan ajaran Islam .

Nia Najiah (2013) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi berjudul *Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandelagang Banten.* Dalam penelitian ini peneliti menulis jika kehadiran pondok pesantren Al-Ishlah di Desa Kananga telah menjadi lembaga *tafaquhfiddin* yaitu tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan masyarakat dan workshop bagi masyarakat Kananga. Peneliti juga membahas aktifitas-aktifitas pondok pesantren Al-Ishlah

dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga sekaligus membahas faktor-faktor penghambat dan pendukung pondok pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga.

Penulisan beliau lebih memfokuskan peran pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga. Manakala penulis lebih fokus dengan peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam Meningkatkan Syiar Islam melalui Hadrah An-Nahla. Persamaan beliau dengan penulis ialah pada pengembangan dakwah islam yang disebarluaskan melalui peran pondok pesantren.

Bondan Dwi Atmojo (2007) Universitas Sebelas Maret Surakarta menulis skripsi berjudul *Peran Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo dalam Pendidikan dan Dakwah Islam Tahun 1962-1994*. Dalam penelitian ini Bondan Dwi Atmojo membahas sejarah pendidikan Islam secara singkat, selain itu beliau menuliskan kegiatan-kegiatan pesantren dalam rangka dakwah Islam sangatlah beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat. Bondan juga membahas perkembangan dan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-asy'ariyyah Kalibeper serta membahas pendidikan dan dakwah Islam pada tahun 1962-1994.

Sesuai dengan peneliti lebih tepat perbedaannya beliau meneliti pada pendidikan dan dakwah Islam dipondok pesantren Al-asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo tahun 1962-1994. Manakala penulis memfokuskan pada peran pesantren dalam mengembangkan dakwah dengan keterampilan yang ada dipesantrennya seperti kesenian islaminya. Persamaan penulis dengan penelitian beliau ialah berkisar

pada peran pondok pesantren dalam dakwah Islam untuk mengembangkan ajaran agama Islam.

E. Kerangka Teori

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peranan. Soerjono Soekanto dalam bukunya menyatakan bahwa peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁰

Biddle dan Thomas mengemukakan pendapatnya bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹¹ Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 211

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 224

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut,
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
3. *Performance* (wujud perilaku),
4. *Evaluation* (penilaian),
5. *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi).

Tiap-tiap peranan menunjukkan bentuk-bentuk tingkah laku yang tertentu dan dijalankan dalam situasi yang tertentu pula.¹² Dari pendapat ahli diatas dapatlah dipahami bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia sudah melaksanakan suatu peran.

Pondok pesantren merupakan satu lembaga pendidikan yang diakui di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan tersendiri ditengah kehidupan masyarakat. Secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³ Ditengah keberadaannya sebagai lembaga dakwah Islam dalam kehidupan masyarakat terlebih khusus pada santri-santrinya yang harus langsung terjun langsung kelapangan untuk mensyiarkan dakwah Islam.

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 105

¹³Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 57

Banyak cara yang dilakukan untuk mensyiarkan Islam, dalam buku Kunci Sukses Da'wah Islam menurut Abdullah Sungkar, menurutnya Da'wah itu bersifat seni yang mempunyai ketentuan dan cara-cara sendiri.¹⁴ Oleh karena itu dalam mengembangkan dakwah bisa melalui kesenian atau seni musik yang bernafaskan Islami seperti Hadrah.

Menurut Abdurrahman Al Baghdadi dalam bukunya *Seni Dalam Pandangan Islam* mengatakan seni yaitu jelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).

Proses penciptaan atau ibadah seni dalam dunia Islam merupakan bagian dari proses dari pengabdian atau ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, setiap penciptaan seni Islam pada dasarnya mengandung unsur-unsur pengagungan (*takbir*), pujian (*tahmid*), dan penyucian (*tasbih*) kepada Allah dan penghormatan (*shalawat*) untuk Nabi Muhammad, serta penyebaran perdamaian (*salam*) bagi seluruh makhluk, dengan kata lain proses penciptaan seni Islam harus mengandung proses *tazkiyah* (pembersihan spiritual) yang merupakan esensi ibadah.¹⁵

Hadrah merupakan kesenian musik Islami yang ditampilkan dengan iring-iringan rebana (alat perkusi) sambil melatunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlaq mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari.

¹⁴Abdullah Sungkar, *Kunci Sukses Da'wah Islam*, (Jakarta Pusat : PT. Arista Brahmantayasa, 1993), h. 5

¹⁵ Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan*, (Bandung :Penerbit Pustaka, 1993), h. 17

Pemain musik hadrah berupa sebuah tim yang terdiri atas dua kelompok. Kelompok penabuh hadrah dan kelompok yang melantunkan syair berjanji.¹⁶

Kita telah mengetahui bagaimana hebatnya perkembangan kebudayaan saat ini, terlebih dalam bidang musik. Masyarakat telah menganggap musik sebagai sebuah sarana yang dapat menyampaikan pesan secara universal. Setiap orang bebas mengkreasikan tiap idenya lewat musik. Dan dalam praktek kehidupan sehari-hari, musik telah menjadi bagian integral yang terus berkembang ditengah masyarakat, seperti dalam bidang pekerjaan, pelatihan, perfilman, kesehatan, bahkan digunakan dalam bidang syiar agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh daya atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹⁷ Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis sumber data, yaitu :

- a. Data Primer (*primary data*)

¹⁶ Fahrunnisa, *Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Mustofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2011), h. 3

¹⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 32

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Ustad Ahmad Fuad Alhafizh selaku Ketua pada bagian Kesantrian Pondok, dan Ustad Siddiq Oemary Ketua pada bagian Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang, sedangkan Hadrah An-Nahla sendiri Gym Nastiar dan M. Fauzan, dan dari tokoh masyarakat poliygon sendiri Bapak Mashadi (Edi Tailor) serta yang pernah memakai jasa hadrah An-nahla Ibu Etry Ayu.

b. Data Sekunder (*secundery data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain). Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari buku-buku, dokumentasi serta artikel-artikel yang terkait dengan permasalahan.¹⁸ Di antara buku yang digunakan adalah buku pemberdayaan pesantren dan seni dalam pandangan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*proses*) suatu riset secara benar

¹⁸ *Ibid.*, h. 138

untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh peneliti.¹⁹

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik :

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, oran tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.²⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang beserta group hadrah An-Nahla Jami'atul Qurro Palembang sebagai objek penelitian. Hal-hal yang menjadi pertanyaan yaitu mengenai peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam meningkatkan syiar Islam melalui hadrah An-Nahla Jami'atul Qurro' Palembang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau

¹⁹*Ibid.*, h. 27

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 198

observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.²¹

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap syiar Islam, guna memperoleh informasi tentang peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dan hadrah An-Nahl Jami'atul Qurro' Palembang terhadap fenomena tersebut. Dengan begitu maka peneliti akan mendapatkan data maupun informasi terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.²² Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menelaah data melalui buku-buku, jurnal, artikel-artikel di internet, maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta melakukan pengambilan dokumentasi melalui foto ataupun catatan lain.

4. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Pers), h. 221

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 177

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.

Analisis data dalam penelitian dilakukan berdasarkan prosedur yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.²³

b. Paparan Data

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian

²³*Ibid.*, h. 211

penelitian.²⁴ Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinue dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.²⁵

Dalam hal ini, peneliti mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan data serta informasi dari pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi terkait dengan peran pondok pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dalam meningkatkan syiar Islam melalui hadrah An-Nahla Jami'atul Qurro' Palembang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dari isi skripsi ini, selanjutnya pembahasan disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, Sistematis Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang memuat : Peranan, Pondok Pesantren, Kesenian Islam, Dakwah dan Ruang Lingkup.

²⁴*Ibid.*, h. 212

²⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Gaung Persada,2009), Cet ke-1,h.140-142.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, yang memuat tentang Profil Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang (Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang, Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang, Keadaan Ustadz santri dan sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang dan Program Belajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang) dan Hadrah An-Nahla (Sejarah Hadrah An-Nahla, Tim Hadrah An-Nahla, Program Hadrah An-Nahla dan Prestasi Hadrah An-Nahla).

Bab IV Hasil Penelitian, Peran Pondok Pesantren Al-Qur'an jami'atul Qurro' Palembang dalam Meningkatkan Syiar Islam Melalui Hadrah An-Nahla.

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.